

BAB 4

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1 Profil Yayasan Sastra Lestari

Tempat penelitian yang penulis teliti merupakan sebuah tempat preservasi naskah kuno yang menangani tentang perawatan dan penyelamatan isi naskah kuno. Tempat penelitian tersebut adalah Yayasan Sastra Lestari atau biasa disebut Yasri yang berkantor di Kota Surakarta.

Berdirinya Yasri berawal dari sebuah penelitian yang dilakukan di Jawa (Solo dan sekitarnya) oleh John Paterson yang merupakan seorang peneliti dari Melbourne, Australia pada awal tahun 1990-an. Dalam penelitian yang dilakukan John Paterson, terdapat kendala terhadap akses naskah kuno yang ada di Jawa waktu itu. Baik itu naskah lama, Koran, maupun terbitan langka. Sebagaimana diungkapkan oleh Paterson sebagai berikut:

Karena dulu saya sama teman-teman di Solo, saya kebetulan jaman dulu ya mungkin 80-an awal 90, saya memang mengadakan penelitian di Jawa. Dan pada waktu itu, akses ya akses pada naskah maupun Koran, majalah, buku langka, semua itu memang tidak begitu mudah, karena perpustakaan masing-masing baik di kasunanan, di kesultanan, di tempat-tempat seperti itu mereka ya juga apa kekurangan tenaga ya untuk betul-betul-betul emmm mengelola ya perpustakaan, tapi mereka juga sedikit takut ya kalau dibuka secara sembarangan untuk publik ya naskah bisa rusak kan memang benar. (Paterson, 5 November 2020 pukul 16.23)

Dengan minimnya akses terhadap naskah kuno dan terbitan langka lainnya, maka John Paterson yang melakukan penelitian pada waktu itu mendirikan sebuah

organisasi yang disebut Sastra Lestari yang kelak berubah nama menjadi Yayasan Sastra Lestari atau Yasri.

Yasri merupakan sebuah organisasi nirlaba independen yang berdomisili di Jakarta, namun memiliki sanggar kerja utama di Solo atau Surakarta, Jawa Tengah. Yasri sudah berdiri sejak akhir tahun 1980-an, tetapi baru mulai eksis berkegiatan di tahun 1997 dengan nama Sastra Lestari. Pada tahun 2010 tepatnya tanggal 30 November, Sastra Lestari memperoleh status hukum sebagai yayasan dan berganti nama menjadi Yayasan Sastra Lestari.

Gambar 4.1 Keputusan Menkumham Republik Indonesia Tentang Perubahan Status Sastra Lestari



(Sumber: www.sastra.org, 2021)

Sejak awal didirikan, Yasri telah berkegiatan dalam pemulihan budaya dan bahasa Indonesia serta bergerak aktif dalam berbagai kegiatan seni, sastra, dan pendidikan. Yasri terbuka untuk menjalin kerjasama sebagai mitra dalam kegiatan penelitian dan pengembangan seni, sastra, dan pendidikan yang berbasis kepada naskah kuno. Peneliti atau pengunjung yang ingin melakukan penelitian mengenai naskah kuno, dapat berkunjung langsung ke alamat Yasri di Jalan Soka VI No.1,

Priyobadan, Kelurahan Timuran, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta- 57131, dan dapat juga menghubungi Yasri lewat surat elektronik caraka@sastra.org atau melalui telepon +62 (0)271713481.

4.2 Preservasi Naskah Kuno di Yayasan Sastra Lestari

Banyaknya naskah kuno yang beredar membuat Yasri sebagai lembaga yang melakukan preservasi naskah kuno harus selalu mengumpulkan naskah. Sehingga berbagai upaya dilakukan Yasri untuk mendapatkan naskah kuno untuk menyelamatkan isi naskah dengan alih media dan alih aksara. Naskah kuno yang dipreservasi Yasri berasal dari berbagai sumber, seperti keraton dan perpustakaan internasional di Leiden (Belanda) dan Inggris. Naskah yang berasal dari Leiden dan Inggris berawal dari zaman penjajahan, sehingga banyak naskah dari Indonesia yang dibawa ke Belanda dan Inggris. Selain dari pinjaman dan sumbangan, Yasri juga memiliki beberapa koleksi yang merupakan koleksi pribadi pemilik Yasri. Namun, jumlah koleksi pribadi pemilik Yasri tidak sebanyak naskah yang disumbangkan dan dipinjamkan.

Yayasan Sastra Lestari berhasil menghimpun sebanyak 2.775 naskah kuno yang terbagi menjadi beberapa kategori. Penentuan kategori terhadap naskah kuno tersebut berdasarkan isi yang terkandung di dalam naskah kuno. Naskah di *website* milik Yayasan Sastra Lestari dibedakan menjadi lima kategori yaitu, agama, dan kepercayaan; arsip dan sejarah; Bahasa, dan Budaya; kisah, cerita, dan kronikal; dan koran, majalah, dan jurnal. Semua naskah yang ada di dalam tabel tersebut telah dilakukan preservasi berupa alih aksara dan alih media.

Yayasan Sastra Lestari melakukan upaya preservasi untuk menjaga kelestarian naskah kuno. Pelestarian naskah kuno di Yasri dilakukan melalui preservasi yang berorientasi pada keterjagaan isi informasi naskah. Upaya preservasi yang dilakukan Yasri meliputi, alih media dan alih aksara. Naskah kuno yang telah alih media dan alih aksara nantinya akan diunggah ke *website* www.sastra.org milik Yasri.

Alih media dan alih aksara yang dilakukan di Yasri menunjukkan komitmen Yasri dalam melakukan preservasi naskah kuno. Tujuan dari preservasi naskah kuno yang dilakukan di Yasri adalah memberikan akses terhadap naskah kuno terhadap setiap masyarakat yang ingin membaca dan atau meneliti naskah kuno. Pemberian akses terhadap naskah kuno ditunjukkan oleh Yasri melalui sebuah *website* yang berisi hasil alih media dan alih aksara naskah kuno.

4.3 Profil Informan

Berdasarkan kriteria yang penulis tentukan, penulis mendapatkan 4 orang untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Kriteria yang penulis tentukan yaitu pimpinan Yayasan Sastra Lestari, pegawai senior Yayasan Sastra Lestari, dan masyarakat yang pernah berkunjung ke Yayasan Sastra Lestari. Informan yang penulis dapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Informan penelitian

No.	Nama Lengkap	Nama Panggilan	Kota Tinggal	Jabatan
1.	John Paterson	Paterson	Jakarta	Pendiri dan Pimpinan Yayasan Sastra Lestari
2.	Abdi Utami	Utami	Solo	Pegawai/ petugas Yayasan Sastra Lestari
3.	Nicken Sahilanada	Nada	Semarang	Pengunjung
4.	Nurul Khomariah	Nurul	Salatiga	Pengunjung

Informan pertama adalah Paterson yang merupakan pendiri sekaligus pimpinan Yasri. Paterson bukan orang asli Indonesia, melainkan warga Melbourne, Australia namun sekarang tinggal di Jakarta. Paterson terpilih menjadi informan karena memenuhi salah satu kriteria informan yang penulis tentukan, yaitu pimpinan Yayasan Sastra Lestari. Informan kedua adalah Utami yang merupakan salah satu pegawai Yasri. Utami bertempat tinggal di Solo, Jawa Tengah. Utami telah menjadi bagian dari Yasri lebih dari 5 tahun. Utami masuk ke dalam kriteria informan yang penulis tentukan karena merupakan pegawai senior yang ada di Yasri. Informan ketiga adalah Nada, merupakan seorang mahasiswa asal Semarang yang pernah mengunjungi Yasri pada Maret 2020. Nicken penulis masuk dalam kriteria informan karena pernah berkunjung ke

Yasri. Informan terakhir adalah Nurul yang merupakan mahasiswa asal Salatiga yang pernah berkunjung ke Yasri pada bulan November 2020. Penulis memasukkan Nurul sebagai informan karena Nurul pernah berkunjung ke Yasri.

Dalam melakukan rekrutmen, penulis menggunakan beberapa cara. *Langkah pertama* yaitu datang langsung ke Yayasan Sastra Lestari dan membawa surat penelitian dari fakultas untuk meminta persetujuan penelitian. Langkah kedua, penulis melakukan observasi langsung ke Yayasan Sastra Lestari dan melakukan wawancara dengan pimpinan dan pegawai Yayasan Sastra Lestari. *Langkah kedua*, penulis melakukan observasi dan wawancara terhadap pimpinan dan pegawai yayasan Sastra Lestari, penulis mencari masyarakat yang pernah berkunjung ke Yayasan Sastra Lestari melalui buku daftar kunjungan yang ada di Yayasan Sastra Lestari. Setelah mendapatkan calon informan, penulis menghubungi calon informan untuk meminta ketersediaan dan persetujuan dari informan. *Langkah ketiga*, setelah informan menyetujui, penulis mulai melakukan pengambilan data terhadap informan.